

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Kata Sapaan yang Digunakan dalam Novel Angkatan 20-an dan Novel Angkatan 2000-an

5.1.1 Kata Sapaan yang Digunakan dalam Novel Angkatan 20-an

a. Kata Sapaan yang Digunakan dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka

Kata Sapaan yang digunakan dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck yaitu: *Zainudin, Hayati, Ajiz, Mak base, Ninik mamak, Daeng masiga, Mamak datuk, Encik, Tuan, Upik, dan Engku.*

b. Kata Sapaan yang Digunakan dalam Novel Pelajar Berjuang Karya Soerowo Abdulmanap

Kata Sapaan yang digunakan dalam Novel Pelajar Berjuang yaitu: *Suarto, Madi, Parto, Nina, Tentara, Suster, Mayor, Pak camat, Anak kecil, Bu, Pa, dan Dik.*

c. Kata Sapaan yang Digunakan dalam Novel Siti Nurbaya Karya Mara Rusli

Kata Sapaan yang digunakan dalam Novel Siti Nurbaya yaitu: *Pak Ali, Nur, Engku Datuk Meringgi, Samsul bahri, Rukiah, Ayah, Sutan Mahmud, dan Sam.*

5.1.2 Kata Sapaan yang Digunakan dalam Novel Angkatan 2000-an

a. Kata Sapaan yang Digunakan dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhirmanroto

Kata Sapaan yang digunakan dalam Novel 5 CM yaitu: *Arial, Ian, Zafran, Genta, Deniek, Brai, Juple, Coy, Arial bold, Kapur tulis, Badut dufan, Ibu, Mbak, Mas, Tante, Den, Dinda, Nak, Profesor, Mbok, Ayah, dan Genta black.*

b. Kata Sapaan yang Digunakan dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia

Kata Sapaan yang digunakan dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan yaitu: *Syela, Meiros, Amran, Arini, Sabrina, Akbar, Nadia, Mey, Pras, Dok, Tuan putri, Dokter, Ayah, Bunda, Mas, dan Pak.*

c. Kata Sapaan yang Digunakan dalam Novel Kisah Mendebarkan Berusia 5000 Tahun Karya Sam Christer

Kata Sapaan yang digunakan dalam Novel Kisah Mendebarkan Berusia 5000 Tahun yaitu: *Hange master, Gideon, Polisi, Ayah, Pendeta, Bungsu, dan Ibu.*

Untuk lebih jelasnya, deskripsi kata sapaan yang digunakan dalam novel angkatan 20-an dan novel angkatan 2000-an dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

5.2 Jenis Kata Sapaan yang Digunakan dalam Novel Angkatan 20-an dan Novel Angkatan 2000-an

5.2.1 Jenis Kata Sapaan yang Terdapat dalam Novel Angkatan 20-an

a. Kata Sapaan Nama Diri

Kata sapaan nama diri adalah kata sapaan yang langsung digunakan untuk menyapa orang yang sebaya atau umurnya lebih mudah dari pembicara. Jenis kata sapaan ini terdapat pula pada novel angkatan 20-an, yaitu pada novel

Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk karya Hamka, Pelajar Berjuang karya Soerowo Abdulmanap, dan Siti Nurbaya karya Mara Rusli.

b. Kata Sapaan Berdasarkan Profesi

Kata sapaan berdasarkan profesi yakni sapaan yang dimiliki pada keahlian seseorang dalam bidang keilmuan tertentu yang memberinya kedudukan atau pekerjaan layak. Sapaan ini terdapat pula dalam novel Angkatan 20-an.

c. Kata Sapaan Berdasarkan Kemiliteran

Kata sapaan berdasarkan kemiliteran adalah kata sapaan untuk menyatakan seseorang yang mempunyai kedudukan dalam bidang kemiliteran. Kata sapaan ini terdapat pula dalam novel Pelajar Berjuang. yakni: mayor.

d. Kata Sapaan Berdasarkan Jabatan dalam Pemerintahan

Kata sapaan berdasarkan jabatan dalam pemerintahan adalah kata sapaan kepada setiap orang yang mempunyai kedudukan atau jabatan di Desa (lurah), Kecamatan (camat), Kabupaten (bupati), dan Negara (presiden). Kata sapaan ini terdapat dalam novel Pelajar Berjuang.

e. Kata Sapaan Berdasarkan Besar Kecilnya Badan

Kata sapaan berdasarkan besar kecilnya badan adalah kata untuk menyapa orang yang disesuaikan dengan besar kecilnya badan seseorang, jenis kata sapaan ini terdapat dalam novel Pelajar Berjuang seperti anak kecil.

f. Kata Sapaan Berdasarkan Kesayangan

Kata sapaan kesayangan adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang gadis dan laki-laki yang belum menikah atau yang sudah

menikah, seperti dik, pa, dan bu. Jenis kata sapaan ini terdapat dalam novel Pelajar Berjuang.

g. Kata Sapaan Berdasarkan Kecharusan

Kata sapaan berdasarkan kecharusan adalah kata sapaan yang secara alamiah kita harus menyapa demikian. Kata sapaan kecharusan yang terdapat dalam novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck, yaitu: mak base, ninik-mamak, daeng masiga, sutan Mahmud, dan mamak datuk.

h. Kata Sapaan Serapan

Kata sapaan serapan adalah kata sapaan yang berasal dari bahasa lain, (bisa dari bahasa daerah, ataupun bahasa asing). Jenis kata sapaan seperti ini terdapat pada Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck dan Siti Nurbaya angkatan 20-an, yaitu: Encik, Tuan, Upik, Engku, dan Engku Datuk Meringgi.

5.1.2 Jenis Kata Sapaan yang Digunakan dalam Novel Angkatan 2000-an

a. Kata Sapaan Nama Diri

Jenis kata sapaan nama diri yang terdapat pada novel angkatan 2000-an, yaitu pada novel 5 CM karya Donny Dhargantoro, Surga Yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia, dan Kisah Mendebarkan Berusia 5000 Tahun karya Sam Christer. Kata sapaan nama diri yang terdapat dalam novel 5 CM, yaitu: Arial, Ian, Zafran, Genta, dan Deniek. Jenis kata sapaan nama diri yang terdapat dalam novel Surga yang Tak Diridukan, yaitu: Syela, Meiros, Amran, Arini, Sabrina, Akbar, dan Nadia. sedangkan kata sapaan nama diri dalam novel Kisah Mendebarkan Berusia 5000 Tahun yaitu: Gideon, dan Hange master.

b. Kata Sapaan Mengakrabkan

Kata sapaan mengakrabkan adalah kata sapaan yang banyak digunakan dikalangan remaja. sapaan ini kata-katanya kasar tapi bagi kalangan remaja itu hal yang wajar untuk lebih mengakrabkan. Jenis sapaan ini terdapat pula pada novel angkatan 2000-an yaitu pada novel 5 CM, dan Surga Yang Tak Dirindukan. Kata sapaan mengakrabkan yang terdapat dalam novel 5 CM, yaitu: Coy, Bray, dan Juple, sedangkan kata sapaan yang terdapat dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan yaitu: Mey dan Dok.

c. Kata Sapaan Berdasarkan Besar Kecilnya Badan

Kata sapaan yang menyatakan besar kecilnya badan seseorang yang terdapat dalam novel angkatan 2000-an, yaitu pada novel 5 CM, yakni: Arial bold, Kapur tulis, dan Badut dufan. Kata Sapaan Zero

Kata sapaan zero adalah kata sapaan yang tidak menggunakan kata sapaan yang biasa. Kata sapaan zero biasanya terjadi pada orang yang belum kenal, atau menanyakan sesuatu, pembicara agak ragu-ragu menggunakan kata sapaan tertentu sebab takut jika orang yang diajak bicara tersinggung. Kata sapaan seperti ini juga terdapat pada novel angkatan 2000-an, yaitu pada novel 5 CM, dan Surga yang Tak Dirindukan. Kata sapaan zero yang terdapat dalam novel 5 CM, yaitu: mas, ibu, dan mbak. Dan dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan yaitu: mas, dan pak.

d. Kata Sapaan Serapan

Kata sapaan serapan adalah kata sapaan yang berasal dari bahasa lain, (bisa dari bahasa daerah, ataupun bahasa asing). Jenis kata sapaan seperti ini terdapat pula dalam novel 5 CM, yaitu: Tante dan Den.

e. Sapaan Berdasarkan Kesayangan

Kata sapaan kesayangan adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang gadis dan laki-laki yang belum menikah atau yang sudah menikah, seperti yang terdapat dalam novel 5 CM, yaitu: nak, dinda, dan bang. Jenis kata sapaan ini juga tidak hanya terdapat dalam novel 5 CM tetapi juga dalam novel Surga yang Tak Dirindukan, yaitu: Tuanputri.

f. Kata Sapaan Berdasarkan Profesi

Kata sapaan profesi terdapat dalam novel angkatan 2000-an, seperti pada novel 5 CM yaitu: peofesor (prof), Surga yang Tak Dirindukan yaitu: dokter, dan Kisah Mendebarkan Berusia 5000 yaitu: polisi.

g. Kata Sapaan Berdasarkan Kecharusan

Kata sapaan berdasarkan kecharusan terdapat pula pada novel angkatan 2000-an, seperti pada novel 5 CM yaitu: ayah, ibu, dan mbok. Novel Surga yang Tak Dirindukan yaitu: ayah dan bunda. dan novel Kisah Mendebarkan Berusia 5000 Tahun yaitu: ayah dan ibu.

h. Kata Sapaan Berdasarkan Warna Kulit

Kata sapaan warna kulit merupakan kata sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang yang mempunyai warna kulit hitam, putih, dan kuning. Jenis sapaan ini terdapat pula dalam novel 5 CM, yaitu: black.

i. Kata Sapaan Berdasarkan Kedudukan dalam Agama

Kata sapaan berdasarkan kedudukan dalam agama merupakan kata sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang yang mempunyai kedudukan dalam bidang agama. Jenis kata sapaan seperti ini terdapat pula pada novel angkatan 2000-an, yaitu pada novel Kisah Mendebarkan Berusia 5000 Tahun. Kata sapaan berdasarkan kedudukan dalam agama yang terdapat dalam novel Kisah Mendebarkan Berusia 5000 Tahun, yaitu: pendeta.

j. Kata Sapaan Berdasarkan Orang Keberapa Di antara Bersaudara

Kata sapaan berdasarkan orang diantara mereka bersaudara adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang dalam suatu keluarga. Jenis kata sapaan seperti ini terdapat pula pada novel angkatan 2000-an, yaitu pada novel Kisah Mendebarkan Berusia 5000 Tahun, yaitu: Bungsu.

5.3 Penggunaan Kata Sapaan dalam Bertutur Sapa Pada Novel Angkatan 20-an dan Novel Angkatan 2000-an

5.3.1 Penggunaan Kata Sapaan dalam Bertutur Sapa Pada Novel Angkatan 20-an

Berikut ini dipaparkan penggunaan kata sapaan yang ditemukan dalam novel-novel angkatan 20-an berdasarkan kedudukan seseorang.

a. Penggunaan Kata Sapaan Dilihat dari Aspek Kedudukan Orang Tua dan Orang Muda/anak

Kata sapaan yang digunakan oleh orang tua ke orang yang lebih muda/anak cenderung menggunakan nama diri. Hal ini ditemukan pada novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka. Dalam kutipan cerita novel tersebut, Mak base merupakan orang tua angkat yang menyapa Zainudin dengan

nama dirinya karena Mak base lebih tua dari Zainudin. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita di bawah ini.

- 1) P1: *Zainudin*, terimalah uang ini semuanya, inilah hakmu usaha dari ayahmu
P2: iya Mak Base, tapi mengapa Mak Base? uang itu Mamak niagakan seperti biasanya, yang akan saya bawa hanyalah sekedar ongkos kapal ke Padang.

Selain Zainudin, *Aziz* juga salah satu tokoh cerita dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk* karya Hamka. Orang tua Aziz menyapa *Aziz* dengan nama dirinya karena *Aziz* merupakan seorang anak kandungnya. Hal ini dibuktikan oleh kutipan cerita di bawah ini.

- 2) P1: *Ajiz*, alangka baiknya jika kita berkarib denga dia. Ujar ibunya
P2: gadis kampung salahnya terlalu kaku kalau di bawa ke kota, kata *Ajiz* dengan suara lunak

Rukiah adalah sapaan nama diri dari tokh cerita dalam novel *Siti Nurbaya* karya Mara Rusli. Dalam cerita tersebut *Sutan Mahmud* yang merupakan orang tua Samsul bahri menyapa *Rukiah* dengan nama dirinya karena *Rukiah* merupakan anak dari adik Sutan Mahmud. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan cerita berikut ini.

- 3) P1: *Rukiah*, ibu kemana? tanya *Sutan Mahmud*
P2: sedang sembahyang. Jawab *Rukiah* sambil meletakkan jahitannya dan kemudian berdiri. Tatkala terdengar suara seseorang perempuan bertanya dari dalam bilik.
P3: siapa itu *Rukiah*? Tanya ibunya
P2: penghulu *Sutan Mahmud*. Jawab *Rukiah*

b. Penggunaan Kata Sapaan Dilihat dari Aspek Umur

Penggunaan kata sapaan yang digunakan oleh orang yang umurnya lebih tua dari yang disapa dan umurnya sebaya juga cenderung menggunakan nama diri. Hal ini dibuktikan dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya

Hamka. yaitu, *Zainudin* menyapa *Hayati* dengan nama dirinya karena *Zainudin* lebih tua dari *Hayati*. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita di bawah ini.

- 4) P1: *Hayati*, mengapa saya dan suratku? Besarkah kesalahan saya, makanya kau tak sudi membalasnya. *Hayati* ini hati yang tersimpan dalam dadaku, ini nyawa yang memberikan keizinan dalam tubuhku untuk hidup
P2: bukan begitu tuan *Zainudin*, bukan saya benci kepada tuan. Berkata sambil menangis

Selain itu, *Hayati* adalah sahabat *Khadijah* yang menyapa *Khadijah* dengan nama dirinya karena *Hayati* dan *Khadijah* memiliki umur yang sebaya. Hal ini dapat dibuktikan oleh kutipan cerita di bawah ini.

- 5) P1: *Khadija* sahabatku, boleh kah kau menemaniku melihat pacuan kuda?
P2: ia boleh, tetapi pakaian apa yang kau gunakan, lebih baik kau pergi ke surau saja *Hayati* jangan ke pacuan kuda
P1: saya malu memakai pakaian ini *Khadija*, tidak cocok dengan diriku, aku tak bisa

Begitu pula, *Suarto* dan *Madi* adalah nama diri dari tokoh utama dalam cerita novel *Pelajar Berjuang* karya Soerowo Abdulmanap. *Madi* merupakan sahabat *Suarto* yang menyapa *Suarto* dengan nama dirinya karena *Madi* dan *Suarto* memiliki umur yang sebaya.. Hal ini dapat dibuktikan oleh kutipan cerita di bawah ini.

- 6) P1: *Suarto*, dugaanmu betul, ternyata tentara Jepang telah melangkahkan kakinya ke markas
P2: aku harus segera bicara dengan Tohir. Ujar *Madi*

Kata sapaan *Madi* merupakan sapaan diri dari tokoh cerita dalam novel *Pelajar Berjuang* karya Soerowo Abdulmanap. *Parto* yang seumuran dengan *Madi* menyapa *Madi* dengan nama dirinya karena mereka berdua memiliki umur yang sebaya. Hal ini dapat dibuktikan oleh kutipan cerita di bawah ini:

- 7) P1: *Madi*, kapan aku bisa bertemu dengannya? tanya *Parto*
P2: hari ini dia tidak masuk, katanya aku yang akan bertanggungjawab.
P1: dia sakit?
P2: dia tidak bilang apa-apa, dia cuma menyuruhku membuka tokoh.

kata sapaan *Parto* juga merupakan kata sapaan nama diri dari tokoh cerita dalam novel *Pelajar Berjuang* karya Soerowo Abdulmanap. *Sinta* merupakan sahabat *Parto* yang menyapa *Parto* dengan nama dirinya karena *Parto* dan *Sinta* memiliki umur yang sebaya. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan cerita berikut ini.

- 8) P1: *Parto*, apa kau yakin? tanya *Sinta*
P2: tentu aku yakin, aku juga tak keberatan dia bersamaku pekan ini
P1: baik kalau begitu akan ku beri tau padanya jika dia bersedia.

Selain itu *Nina* juga termasuk sapaan nama diri dari tokoh cerita dalam novel *Pelajar Berjuang* karya Soerowo Abdulmanap. Dalam cerita tersebut *Suarto* menyapa *Nina* dengan nama dirinya karena *Nina* umurnya lebih mudah dari *Suarto*. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita berikut ini.

- 9) P1: *Nina*, ada masalah apa? tanya *Suarto*
P2: tidak ada masalah apa-apa
P1: kau serius?
P2: ia tidak ada masalah, hanya saja mereka mau minta bantuan

Penggunaan kata sapaan *Nurbaya* merupakan nama diri dari tokoh utama cerita dalam novel *Siti Nurbaya* karya Mara Rusli. Dalam cerita tersebut *Sam* atau *Samsul bahri* yang merupakan sahabat kecil *Nurbaya* menyapa *Nurbaya* dengan nama dirinya karena *Nurbaya* dan *Sam* atau *Samsul bahri* memiliki umur yang sebaya. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan cerita berikut ini.

- 10) P1: *Nurbaya*
P2: iya *sam*
P1: kau belum ceritakan kepadaku, apa sebabnya mukamu merah

P2: o, ya *Sam*, tadi aku diberi hitungan oleh Nyonya Van der Stier, tentang perjalanan jarum pendek dan jarum panjang pada satu jam, dua tiga kali kucari hitungan itu, sampai pusing kepalaku rasanya, tak dapat juga bagaimanakah jalannya hitungan yang sedemikian

Samsul juga merupakan nama diri dari tokoh utama cerita dalam novel Siti Nurbaya karya Mara Rusli. *Nurbaya* yang merupakan sahabat kecil *Samsul* menyapa *Samsul* dengan nama dirinya karena *Samsul* dan *Nurbaya* pada umumnya adalah sebaya. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan cerita berikut ini.

- 11) P1: *Samsul*, aku tadi diberi tugas hitungan oleh nyonya Van der stier
P2: bagaimana tugasnya? Tanya *Samsul Bahri*
P1: soalnya tentang perjalanan jarum pendek dan jarum panjang pada satu jam. Dua tiga kali ku cari hitungan itu sampai pusing kepalaku rasanya tak dapat juga, bagaimana jalannya yang sedemikian itu?
Tanya *Siti nurbaya*
P2: oh jalan hitungan yang seperti ini, hamper sama dengan jalan hitung yang telah ku terangkan dahulu kepadamu.

Rukiah adalah sapaan nama diri dari tokh cerita dalam novel Siti Nurbaya karya Mara Rusli. Dalam cerita tersebut *Sutan Mahmud* yang merupakan orang tua *Samsul bahri* menyapa *Rukiah* dengan nama dirinya karena *Rukiah* merupakan anak dari adik *Sutan Mahmud*. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan cerita berikut ini.

- 12) P1: *Rukiah*, ibu kemana? tanya *Sutan Mahmud*
P2: sedang sembahyang. Jawab *Rukiah* sambil meletakkan jahitannya dan kemudian berdiri. Tatkala terdengar suara seseorang perempuan bertanya dari dalam bilik.
P3: siapa itu *Rukiah*? Tanya ibunya
P2: penghulu *Sutan Mahmud*. Jawab *Rukiah*

c. Penggunaan Kata Sapaan Dilihat dari Aspek keahlian

Penggunaan kata sapaan berdasarkan keahlian yakni sapaan yang dimiliki pada keahlian seseorang dalam bidang keilmuan tertentu yang memberinya

kedudukan atau pekerjaan layak. Hal ini dapat dibuktikan dalam novel Pelajar Berjuang karya Soerowo Abdulmanap. Dalam kutipan cerita tersebut atasan menyapa bawahannya dengan sapaan Tentara karena orang yang disapa memiliki keahlian dan berprofesi sebagai tentara. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita berikut ini.

- 13) P1: *tentara*
P2: siap
P1: kita akan segera bertempur, memberikan darah dan merelakan nyawa untuk membela Negeri ini.

Selain itu, Joko yang merupakan pasien menyapa seorang perempuan dengan sapaan suster karena orang tersebut memiliki keahlian dalam bidang perawat. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan cerita berikut ini.

- 14) P1: *suster*, boleh saya keluar sekarang juga? saya mau cari kerja, kata Joko
P2: engkau belum punya izin keluar
P1: tapi suster saya harus mencari kerja sekarang juga
P2: kamu mau kerja apa saja?
P1: mau suster
P2: kalau begitu saya akan mencarikan kerja untuk kamu
P1: wah, saya telah menyusukan suster
P2: tidak apa, kamu memang perlu bantuan.

d. Penggunaan Kata Sapaan Dilihat dari Aspek pangkat

Penggunaan kata sapaan berdasarkan pangkat adalah kata sapaan untuk menyatakan seseorang yang mempunyai kedudukan dalam bidang tertentu. Sapaan ini terdapat pula dalam novel Pelajar Berjuang karya Soerowo Abdulmanap. Dalam kutipan cerita novel tersebut Joko menyapa seseorang dengan sapaan *Mayor* karena orang tersebut memiliki pangkat dalam bidang kemiliteran. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita berikut ini.

- 15) P1: *Mayor*, beritahu kami siapa yang tewas kata Joko
 P2: aku tidak tau siapa yang tewas dalam pertempuran itu
 P3: dia bukan Mayor, tapi dia seorang penghianat, kata Parto dengan suara yang keras
 P1: penghianat? Joko terkejut
 P3: ya, penghianat berserakan dimana-mana dan mudah didapat.

e. Penggunaan Kata Sapaan Dilihat dari Segi Jabatan

Penggunaan kata sapaan yang digunakan oleh seseorang berdasarkan jabatan adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa kepada setiap orang yang mempunyai kedudukan atau jabatan di Desa (lurah), Kecamatan (camat), Kabupaten (bupati), dan Negara (presiden). Hal ini ditemukan pada novel Pelajar Berjuang karya Soerowo Abdulmanap. Dalam kutipan cerita novel tersebut, Walter merupakan seseorang masyarakat menyapa seorang pria yang mempunyai jabatan sebagai camat dengan sapaan Pak Camat karena mempunyai jabatan di Kecamatan (camat). Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita di bawah ini.

- 16) P1: *Pak Camat*, Joko datang, seru walter yang lebih dahulu melihat Joko
 P2: o ya, Joko ke sini, Bapak cuman mau memberitahukan, besok hari kamu capat datang kesini sebelum jam delapan pagi.
 P3: tentu Pak saya akan datang tepat waktu. Sahut Joko.
 P2: bagus, bagus. Ujar *Pak Camat* sambil menepuk-nepuk bahu Joko.

f. Penggunaan Kata Sapaan Dilihat dari Aspek Bentuk

Penggunaan kata sapaan berdasarkan bentuk badan adalah untuk menyapa orang yang disesuaikan dengan besar kecilnya badan. Penggunaan kata sapaan ini terdapat dalam novel Pelajar Berjuang karya Soerowo Abdulmanap. Dalam kutipan cerita novel tersebut, Albert menyapa seorang anak dengan sapaan *anak kecil*. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan novel berikut ini.

- 17) P1: *anak kecil*, Ibu kamu mana? Tanya Albert sedih melihat anak kecil yang sedang menangis
 P2: Ibu saya dibunuh

P1: Nak tidak usah menangis, kamu sudah makan? Tanya Albert dengan hati yang sedih

P2: belum, jawab anak kecil itu sambil menangis.

g. Penggunaan Kata Sapaan Dilihat dari Aspek Status

Penggunaan kata sapaan dilihat dari aspek status cenderung digunakan kepada gadis dan laki-laki yang sudah menikah atau yang belum menikah seperti yang terdapat dalam novel Pelajar Berjuang karya Soerowo Abdulmanap. Dalam kutipan cerita tersebut, seorang kakak menyapa adiknya dengan sapaan *dik* karena sapaan tersebut merupakan kata sapaan berdasarkan status bagi seorang kakak dan adiknya yang belum menikah. seperti yang terlihat dalam kutipan cerita novel berikut ini.

18) P1: *Dik*, kalau nanti kamu sudah besar kamu mau jadi apa?

P2: aku pingin menjadi orang yang bisa dibanggakan ibu

P1: oh begitu

P2: ia kak.

Pa adalah tokoh cerita dalam novel Pelajar Berjuang karya Soerowo Abdulmanap yang merupakan panggilan kesayangan untuk laki-laki yang sudah menikah dan mempunyai anak. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita berikut ini.

19) P1: *Pa*, Darji sakit

P2: sakit apa? Ibu kalian pasti sangat sedih ketika mendengar kabar ini

P1: badannya panas, kepalanya pusing

P2: sudah ke dokter?

P1: belum

Begitu pula sapaan *Bu* yang merupakan tokoh cerita dalam novel Pelajar Berjuang karya Soerowo Abdulmanap. *Bu* adalah sapaan kesayangan kepada seorang perempuan yang sudah menikah dan mempunyai anak. Hal ini dapat dibuktikan oleh kutipan cerita di bawah ini.

- 20) P1: *Bu*, saya masi ingat, waktu Parto Sekolah Menengah Pertama, saya dengan teman-teman saya yang masi kecil-kecil, pernah dipaksa oleh Jepang menjadi romusha.
- P2: betul nak ibu juga masi ingat waktu itu, tapi itu kan bukan perang, sahut ibu suarto dengan lembut.
- P1: memang bukan perang Bu, tetapi bahayanya sama saja, jawab Parto. Romusa para pekerja paksa itu banyak yang mati karena lapar, sakit atau kecelakaan, dan bisa juga mati karena dibunuh.
- P2: iya, jawab Ibu, tampaknya harus mengakui kebenaran kata-kata putranya.

h. Penggunaan Kata Sapaan Dilihat dari Aspek Kebiasaan

Penggunaan kata sapaan kebiasaan digunakan untuk menyapa orang yang umurnya lebih tua dan secara alamiah harus menyapa demikian. Hal ini ditemukan pada novel *Tenggelamnya Kapal Van Der wijck* karya Hamka. Dalam kutipan cerita tersebut *Mak base* merupakan orang tua angkat Zainudin sehingga Zainudin menyapanya dengan sapaan *Mak base* karena *Mak base* yang memelihara Zainudin dari kecil. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita di bawah ini.

- 21) P1: *Mak Base*, mengapa banyak orang-orang memuji negeri Padang, banyak orang berkata bahwa agama Islam masuk kemaripun dari sana. Lepaslah saya berangkat kesana, mengapa Mak Base termenung?
- P2: bagaimana mamak tidak bermenung, bagaimana hati mamak tidak berat dari kecil engkau kubesarkan, hidup dalam pangkuanku
- P1: lebih baik kita tekankan perasaan hati ini Mak Base karena tidak akan dapat selamanya di dunia ini orang yang tiada bersedih hati akan berpisah.

Ninik mamak adalah sapaan keharusan dari tokoh cerita dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka. Dalam cerita tersebut Zainudin bertanya sekaligus menyapa seseorang yang umurnya lebih tua dari dia dengan sapaan *Ninik mamak*, sapaan seperti ini diharuskan kepada masyarakat kota Padang. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan cerita berikut ini.

- 22) P1: *Ninik-Mamak*, di kota Padang ini apa pencaharian orang-orangnya?
P2: macam-macam, sebagai disana juga, cuman disana dekat lautan.
P1: oh, di sini kalau ikan, lebih disukai orang yang datang dari laut sumpur

Daeng masiga juga merupakan tokoh cerita dari novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka. Dalam kutipan cerita tersebut orang tua angkat Zainudin menyapa orang tua Zainudin dengan sapaan *Daeng masiga*. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan cerita di bawah ini.

- 23) P1: *Daeng Masiga*, biar saya yang akang mengasuhnya
P2: ia, tapi harta peninggalanku agaknya tidak banyak, tentu Zainudn memberati engkau.
P1: jangan bicara demikian, Daeng apa yang aku makan itulah yang akan dimakan Zainudin.
Begitu pula dengan sapaan *Mak datuk* yang merupakan sapaan keharusan

bagi masyarakat kota Makasar untuk saudara perempuan dari ibu Zainudin. Dalam kutipan cerita tersebut Zainudin menyapa saudara ibunya dengan sapaan *Mak datuk*, hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita berikut ini.

- 24) P1: *Mak datuk*, Mak datuk takut kalau keluarga di Padang tak sudi menyambutku?
P2: ia, apalagi kerap kali hati mak berkata, agaknya kita tidak akan bertemu lagi
P1: ah, masa itu cuman was-was mak saja. Bukankah saya anak Pendekar Sutan yang sah?
P2: ia, tapi kata orang adat Padang lain.

Selain itu *Ayah* juga merupakan tokoh cerita dari novel *Siti Nurbaya* karya Mara Rusli. Dalam kutipan cerita tersebut Samsul bahri adalah anak dari Sutan Mahmud yang menyapa Sutan Mahmud dengan sapaan *ayah* karena Sutan Mahmud seorang laki-laki yang sudah menikah dan mempunyai anak. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan cerita di bawah ini.

- 25) P1: *Ayah*, hendak hamba minta izin pergi esok hari untuk bermain-main ke gunung Padang
 P2: dengan siapa? Tanya *Sutan Mahmud*
 P1: dengan si Arifin, dan si Bakhtiar, dan barangkali juga dengan si Nurbaya. Jawab Samsul
 P2: dengan si Nurbaya? Tanya Sutan Mahmud pula sambil berfikir. Baiklah tapi hati-hati engkau menjaga dirimu dan si Nurbaya jangan sampai ada alangan apa-apa dan jangan berlaku yang tiada senonoh.
 P1: baik Ayah. Jawab Samsul

i. Penggunaan Kata Sapaan Diliha dari Aspek Bahasa

Penggunaan kata sapaan berdasarkan bahasa adalah kata sapaan yang berasal dari bahasa lain, (bisa dari bahasa daerah, ataupun bahasa asing). Sapaan ini juga terdapat pada novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka. Dalam kutipan cerita tersebut *encik* merupakan sapaan bahasa asing/Belanda kepada seorang perempuan remaja yang belum menikah bagi masyarakat kota Padang. Hal ini dapat di buktikan pada kutipan cerita di bawah ini.

- 26) P1: *Encik*, sukakah saya tolong?
 P2: apakah gerangan pertolongan tuan itu?
 P1: berangkat encik lebih dahulu pulang ke Batipu, marah mamak dan ibu encik kelak jika terlambat benar akan pulang pakailah payung ini.
 P2: dan tuan sendiri bagaimana?
 P1: itu tak usah Encik susahkan, orang laki-laki semuanya gampang baginya

Upik juga merupakan tokoh cerita dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka. Dalam kutipan cerita tersebut Khadijah adalah sahabat Hayati yang menyapa Hayati dengan sapaan serapan *upik* agar lebih sopan bagi masyarakat kota Padang. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita dibawah ini.

- 27) P1: *Upik*, mengapa dia tidak berangkat saja
 P2: aku jaga tidak tau
 P1: apakah mungkin dia masi punya urusan di Padang?
 P2: mungkin, taip Mak base lagi sakit.

Engku adalah tokoh cerita dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka yang merupakan sapaan serapan bagi masyarakat kota Padang untuk laki-laki. Dalam kutipan cerita tersebut sahabat Zainudin menyapa Zainudin dengan sapaan *engku* agar lebih sopan dan menghargai seseorang yang disapa. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita di bawah ini.

- 28) P1: *Engku*,kamu hendak minta tolong kepada Bang muluk
P2: baiklah meskipun Bang muluk belum saya kenal benar

Begitu pula dengan sapaan *tuan* yang merupakan sapaan serapan untuk laki-laki yang belum menikah bagi masyarakat kota Padang, dalam kutipan cerita tersebut Hayati menyapa Zainuding dengan sapaan *tuan* karena Zainudin adalah kekasih Hayati. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita di bawah ini.

- 29) P1: *Tuan Zainudin*, ujar Hayati dengan tiba-tiba
P2: Hayati!
P1: mengapa sudah empat hari Tuan tak kelihatan, dan bila bertemu di jalann Tuan serupa mengelakkan diri?
P2: saya malu Hayati, saya takut.

Selain itu *Engku Datuk meringgi* juga merupakan sapaan serapan bagi masyarakat kota padang yang terdapat dalam novel *Siti Nurbaya* Karya Mara Rusli. Dalam kutipan cerita tersebut Sutan Mahmud menyapa datuk meringgi dengan sapaan *engku* agar lebih sopan dan menghargai *Datuk meringgi* karena *Datuk meringgi* adalah orang yang terpandang. Hal ini dapat di buktikan pada kutipan cerita di bawah ini.

- 30) P1: *Engku Datuk Meringgi*, jadi *Engku Datuk* beri pinjaman hamba uang yang 3000 rupiah itu? Tanya Sutan Mahmud
P2: tentu. Jawab *Datuk Meringgi* dengan pastinya.
P1: tetapi apakah yang akan hamba berikan kepada *engku Datuk* untuk jadi andalan? Tanya Sutan Mahmud lagi

P2: tidak apa-apa hamba percaya kepada Tuanku penghulu, karena Tuankan bukan baru hamba kenal. Jadi orang lain tentu hamba minta jaminan.

5.3.2 Penggunaan Kata Sapaan dalam Bertutur Sapa Pada Novel Angkatan 2000-an

Setiap jenis kata sapaan digunakan dalam bertutur sapa menggambarkan kedudukan seseorang baik di dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Berikut ini dipaparkan penggunaan kata sapaan yang ditemukan dalam novel-novel angkatan 2000-an berdasarkan kedudukan seseorang.

a. Penggunaan Kata Sapaan Dilihat dari Aspek Umur

Penggunaan kata sapaan yang digunakan oleh orang yang umurnya lebih tua dari yang disapa dan umurnya sebaya juga cenderung menggunakan nama diri. Hal ini dibuktikan dalam novel 5 CM karya Donny Dhirmanoro. yaitu, *Arini* menyapa *Arial* dengan nama dirinya karena *Arial* mempunyai umur yang sebaya dengan *arini*. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita di bawah ini.

- 1) P1: *Arial*, pintu kamar adik lo udah punya pacar belum? Ada yang naksir tuh. Tanya Arini
P2: yo'I ada yang senang sama kayu jati. Timpal *Ian*
P3: rese, *Zafran* cemberut
P4: eh, lo mau serius sama adik gue? Tanya *Arial*, *Zafran* diam dia tau kalau *Arial* nggak pernah serius.
Kalau loh sayang sama adik gue, gue mau gimana lagi, tapi ada syaratnya
P3: apa? *Zafran* penasaran
P4: lo pinda planet dulu. Jawab *Arial* sambil ngelempar bantal sofa ke *Zafran*

Ian adalah salah satu tokoh cerita dalam novel 5 CM karya Donny Dhirmanoro. Dalam kutipan cerita tersebut *Genta* merupakan sahabat *Ian* yang menyapa *Ian* dengan nama dirinya karena umur mereka pada umumnya adalah sebaya. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan cerita di bawah ini.

- 2) P1: *Ian!*
P2: iya Ta
P1: Ranu Pane keren ya?
P2: Iya
P1: Mistis ya, Yan?
P2: betul
P1: jangan buka bisnis sepeda air atau banana boat di sini ya, nanti Ranu Pane jadi rame, jadi nggak mistis lagi.hahaha Genta lari menghindar dari kejaran Ian yang hendak menyiramnya dengan teh manis.

Zaran juga merupakan tokoh cerita dalam novel 5 CM karya Donny Dhingantoro. Dalam kutipan cerita tersebut *Ian* menyapa *Zafran* dengan nama dirinya dan bertanya jam menunjukkan pukul berapa, *Ian* menyapa *Zafran* dengan nama dirinya karena pada umumnya mereka adalah sebaya. Hal ini dapat di buktikan pada kutipan cerita di bawah ini.

- 3) P1: *Zafran*, jam berapa sekarang?
P2: setengah tuju
P3: santai saja jangan terburu-buru, tengah hari nanti kita sampai di Ranu Kumbolo, kita istirahat dan makan siang di sana. Kata Genta
P1: tengah hari? Ian mencoba meyakinkan apa yang dia dengar dari Genta
P3: yup
P1: masih jau banget dong, Ian menatap jalan setapak di depannya.

Begitu pula, Genta merupaka sapaan nama diri dari tokoh cerita dalam novel 5 CM karya Donny Dhingantoro. Dalam kutipan cerita tersebut *Zafran* menyapa Genta dengan nama dirinya karena pada umumnya mereka adalah sebaya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita di bawah ini.

- 4) P1: *Genta*, ada apa?
P2: Bromo
Hampir semua penumpang jip menoleh ke kiri, Bromo seperti muncul pelan di antara guncangan jip yang nenanjak tertatih-tatih.
P1: wow
P2: gile, keren banget Ta.

Deniek merupakan nama diri dari tokoh cerita dalam novel 5 CM karya Donny Dhingantoro. Dalam kutipan cerita tersebut *Genta* menyapa *Deniek* dengan

nama dirinya dan bertanya tentang perjalanan mereka ke mahameru. *Genta* menyapa *Deniek* dengan nama dirinya mereka mempunyai umur yang sebaya. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan cerita di bawah ini.

- 5) P1: *Deniek*, kalian naik malam ini?
P2: iya, kalian mau langsung juga? Bertanya sambil melepaskan asap rokok dari mulutnya
P1: sepertinya nggak, Niek dari pertama memang rencananya besok pagi-pagi sekali kami baru berangkat
P2: *Deniek* tersenyum, kalau aku jadi kalian, aku juga nggak akan jalan mala mini, baru tadi sore kan kalian sampai Malang? Pasti capek.
P1: iya, Niek tapi emang lebih enak jalan malam, nggak panas.
P2: tapi harus lebih hati-hati, yow is aku berangkat
P1: siipp.

Penggunaan kata sapaan dilihat dari segi umur cenderung juga menggunakan sapan nama diri seperti yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Dalam kutipan cerita tersebut Amran adalah salah satu tokoh yang menyapa Syela dengan nama dirinya karena pada umumnya mereka adalah sebaya. Hal ini dapat di buktikan pada kutipan cerita di bawah ini.

- 6) P1: *Syela*, masi ingat ane nggak?
P2: iya aku kenal kamu *Amranken*?
P1: ane ada sesuatu buat kamu, nih
P2: apa nih?
P1: sesuatu yang bikin kamu nyaman
P3: obat tidur maksud loh
P1: huuusss dian loh.

Meiros adalah tokoh utama dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Dalam kutipan cerita tersebut *Arini* merupan isrti pertama dari *Pras* menyapa *Meiros* istri ke dua dari *Pras* yang sudah lama tidak bertemu, *Arini* menyapa *Meiros* dengan nama dirinya karena mereka mempunyai umur yang sebaya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita di bawah ini.

- 7) P1: *Meiros*, ya allah kamu di sini?
 P2: iya mbak, aku udah tiga tahun di sini
 P1: ini *Akbar*?
 P2: iya, ini Akbar
 P1: *Akbar* kamu udah besar sekali, *Akbar* ini *Nadia* kakak kamu, ayo salim
 P2: dia pasti bingung, Akbar ingat nggak ini siapa?
 P3: putri Sabrina
 P1: kok *Akbar* bisa tau
 P2: aku selalu cerita sama Akbar tentang dongeng *Nadia*.

Pras juga termasuk tokoh utama dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Dalam kutipan cerita tersebut seorang dokter yang merupakan sahabat *Arini* menyapa *Pras* dan memberikan semangat atas musibah yang menimpah keluarganya. Seorang dokter menyapa *Pras* dengan nama dirinya karena pada umumnya mereka adalah sebaya. Hal ini dapat di buktikan pada pada kutipan cerita di bawah ini.

- 8) P1: *Pras*, kamu tidak perlu menyalakan diri sendiri kami di sini akan berusaha membantu mu
 P2: ada mesjid di sekitaran sini Dok?
 P1: ada mesjid Dar AS-salam tidak jauh dari sini, saya antar?
 P2: nggak usa kasih alamatnya aja
 P1: saya nggak sampai hati kalau nggak antarin kamu.

Arini merupakan nama diri dari tokoh utama dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Dalam kutipan cerita tersebut seorang dokter spesialis kanker meminta bantuan *Arini* untuk membacakan dongeng kepada pasiennya dan menyapa *Arini* dengan nama dirinya karena mereka mempunyai umur yang sebaya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita di bawah ini.

- 9) P1: *Arini..!*
 P2: iya, saya?
 P1: iya kamu, saya bole minta tolong untuk bacakan buku ini kepada sahabat-sahabat saya, ee maaf saya dokter spesialis kanker disini
 P2: masya Allah jadi dokter ini orang Indonesia tapi prakteknya di sini?
 P1: eee Ibu saya orang Semarang kemudian bertemu dengan ayah saya di Hungarian, tapi pernah kuliah di Jokja, ee dan biasanya saya

menggunakan buku ini untuk mengobati sahabat-sahabat saya, jadi sangat spesial sekali kalau Arini bisa membantu membacaknya.

Selain itu *Sabrina* juga merupakan nama diri dari tokoh cerita dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Dalam kutipan cerita tersebut *Arini* menyapa *Sabrina* dengan nama dirinya karena *Sabrina* adalah anak kandung dari *Arini* dan *Pras*. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita di bawah ini.

- 10) P1: *Sabrina*, kamu kenapa nak?
P2: iya Bu, *Sabrina* nggak apa-apa Bu
P1: syukur nak kamu nggak apa-apa
P2: iya, untung saja ada mas Prasetya yang selamatin *Sabrina*.

Selain itu dalam novel *Kisah Mendebarkan Berusia 5000 Tahun* karya Sam Christer Juga terdapat penggunaan kata sapaan yang dilihat dari segi umur yang cenderung menggunakan sapaan nama diri, dalam kutipan cerita tersebut *Gideon* adalah tokoh utama yang disapa temannya dengan nama dirinya karena mereka mempunyai umur yang sebaya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita di bawah ini.

- 11) P1: *Gideon*, kau besok perg ke rumah Mr. chase lalu sampaikan salam ku kepada dia
P2: iya, baik aku akan ke sana besok dan akan ku sampaikan salam kamu kepada Mr.Chase
P1: terima kasih, kalau kau mau aku bisa menyuru petugas menemanimu, apa itu cukup membantu?
P2: aku bisa sendiri

Hange master juga termasuk tokoh cerita dalam novel *Kisah Mendebarkan Berusia 5000 Tahun* karya Sam Christer yang disapa atasannya dengan nama dirinya karena atasannya umurnya lebih tua dari *Hange master*. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita di bawah ini.

- 12) P1: *Hange master*
P2: iya Pak
P1: sudah kau bereskan masalah operasional kita
P2: sayangnya belum, orang kita tidak di tempat
P1: tidak bisa dihubungi?
P2: aku khawatir begitu, dia tidak bisa dihubungi melalui nomor kontak mana pun, aku sudah meninggalkan pesan tapi belum satu pun dibalas.

b. Penggunaan Kata Sapaan Dilihat dari Aspek Keakraban

Penggunaan kata sapaan dilihat dari segi keakrabannya sangat cenderung digunakan oleh kalangan remaja, sapaan ini kata-katanya kasar tapi bagi kalangan remaja itu hal yang wajar agar lebih mengakrabkan. Dalam kutipan cerita tersebut *coy* merupakan sapaan mengakrabkan yang terdapat dalam novel 5 CM karya Donny Dhirgano, sapaan ini digunakan Genta untuk menyapa Ian karena mereka adalah sahabat, tapi bagi mereka itu hal yang wajar. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita di bawah ini.

- 13) P1: *coy* dimane lo? Tanya Genta
P2: eh Ta, gue di rumah
P1: yee, malam minggu di rumah, ngapain lo? Anak-anak kangen nih ama lo
P2: bercanda lo. Ian datar
P1: lo di rumah aja kan?
P2: iya
P1: ya udah kita mau ke situ
P2: tapi Ta. Tuut Genta langsung memutuskan hubungannya dengan Ian.

Bray juga merupakan sapaan mengakrabkan yang cenderung digunakan kalangan remaja, sapaan ini terdapat dalam novel 5 CM karya Donny Dhirgano. Dalam kutipan cerita tersebut Ariel menyapa sahabatnya dengan sapaan *Bray*. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan cerita di bawah ini.

- 14) P1: *bray*, gue mau curhat nih,
P2: cie Arial, mau curhat tentang apa?
P1: tentang cinta, Indy nama wanita itu yang telah merebut hati gue, indy tampaknya biasa aja tapi enak dilihat dan nggak bikin bosan, Indy yang selalu mengisi hari-hari aku selama ini, tapi sampai hari ini gue dan dia akhirnya sepakat untuk nggak lanjutin hubungan kita dulu.
P3: tapi nggak putus kan? Riani bertanya sedih, matanya menatap arial dalam.
P1: gue nggak tau apa namanya.

Selain itu *Juple* juga merupakan sapaan mengakrabkan yang digunakan kalangan remaja dalam novel 5 CM karya Donny Dhingantoro. Dalam kutipan cerita tersebut Genta menyapa Zafran dengan sapaan *Juple* Zafran dan Genta adalah sabat yang sangat akrab. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan cerita di bawah ini.

- 15) P1: *juple*, desainnya udah jadi belum? Tanya Genta
P2: tenang aja bos, udah jadi delapan Styrofoam kata Zafran dengan menengada minta duit
P1: besok senin lagian masalah duit buka sama gue tanggap Genta
P2: oke bos.

Penggunaan sapaan mengakrabkan juga terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Dalam kutipan cerita tersebut *Mey* merupakan sapaan mengakrabkan yang digunakan sahabat meiros untuk menyapanya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita di bawah ini.

- 16) P1: *Mey*.
P2: iya
P1: ajari aku tentang Islam, jujur aku banyak belajar dari kamu
P2: kamu laki-laki seharusnya kamu yang ajarin aku
P1: tapi kamu sudah mengubah hidup aku
P2: kita masi harus sama-sama belajar, okey kamu tetap jadi imam ku
P1: terima kasih *Mey*, sambil memasangkan cincin ke jari *Mey*.

Selain itu dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia juga terdapat sapaan *dok* yang digunakan Pras untuk menyapa dokter yang merupakan

sahabat Arini istri pertama Pras. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan cerita di bawah ini.

- 17) P1: *Dok*, Arini mau solat berjamaah. Kata Pras
P2: iya, saya persiapkan,
P1: terimakasih *Dok*.

c. Penggunaan Kata Sapaan Dilihat dari Aspek Bentuk Badan

Penggunaan kata sapaan yang digunakan untuk menyatakan bentuk badan adalah untuk menyapa orang yang disesuaikan dengan besar kecilnya badan, penggunaan kata sapaan ini terdapat dalam novel 5 CM karya Donny Dhingantoro. Dalam kutipan cerita novel tersebut, Zafran menyapa Arial dengan sapaan *Arial bold* karena badan Arial lebih besar dan kekar dari sahabat Zafran yang lainnya. Hal ini dapat di buktikan pada kutipan cerita di bawah ini.

- 18) P1: *Arial bold*, ada nyokap lo nggak? Zafran sok basa-basi
P2: ada adik gue, lo mau? Jawab Arial
P1: mau desis Zafran datar, lembut, statis seraya menyanggahkan dagu ke tangannya yang dikepelin persis seperti seorang pemikir dari Athena.

Kapur tulis juga merupakan sapaan berdasarkan besar kecilnya badan yang digunakan tokoh Arial dalam novel 5 CM karya Donny Dhingantoro untuk menyapa Zafran, karena Zafran mempunyai badan yang kurus dari semua sahabat-sahabatnya. Hal ini dapat dilihat dapa kutipan cerita di bawah ini.

- 19) P1: *Kapur tulis*, kita ke rumah lo lagi ya? Tanya Arial
P2: terus mau ngapain dong
P3: setuju, Zafran langsung teriak
P2: ah bosen, jerit Genta
P4: paling sirup ABC Iyche lagi sama singkong keju, kata Ian datar
P1: ah lo pikirannya makan terus.

Selain itu *Badut dufan* juga merupakan sapaan berdasarkan besar kecilnya badan yang terdapat dalam novel 5 CM karya Donny Dhingantoro. Dalam kutipan

cerita tersebut sahabat Ian menyapa Ian dengan sapaan *badut dufan* karena Ian mempunyai badan yang gemuk di antara sahabat-sahabat Ian. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan cerita di bawah ini.

- 20) P1: *Badut dufan* lo masi belanja VCD aja, kapan lo mau lulus?
P2: gue nggak pernah beli VCD bokep pake bon, benar itu formulir pendaftaran wisudah gue.
P1: breksek lo, selamat yeee gile akhirnya lo lulus juga.
Ian udah lulus. Teriak teman-teman Ian
P2: termakasih ya teman-teman.

d. Penggunaan Kata Sapaan Zero

Penggunaan kata sapaan zero adalah kata sapaan yang cenderung terjadi pada orang yang belum di kenal atau menanyakan sesuatu pembicara agak ragu-ragu menggunakan kata sapaan tertentu sebab takut jika orang yang diajak bicara tersinggung. Kata sapaan ini terdapat dalam novel 5 CM karya Donny Dhingantoro. Dalam kutipan cerita tersebut Ian dan sahabat-sahabatnya menaiki angkot kemudian Ian menyapa sopir angkot dengan sapaan *mas* dan memulai pembicaraan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita berikut ini.

- 21) P1: *Mas* dari mana? Tanya sopir angkot
P2: dari Jakarta *Mas*
P1: oh dari Jakarta, The Jak.. The Jak mania?
P2: apaan tuh ? tanya Genta. Semuanya bengong kecuali Ian dan Ariel yang mengerti, The Jak itu nama suporternya Persija tau
P3: *Mas* pecandu bola juga ya? Tanya Ian
P1: oh ia aku suka bal-balan dari kecil
P3: klub favoritnya apa *Mas*?
P1: kalau di Indonesia jelas aku Aremania
P3: kalau di Inggris?
P1: wah di Inggris aku sukanya Men-yu

Ibu juga merupakan sapaan zero yang terdapat dalam novel 5 CM karya Donny Dhingantoro. Dalam kutipan cerita tersebut Riani menyapa seorang

perempuan tua penjual nasi uduk dengan sapaan *ibu*. Hal ini dapat dibuktikan pada percakapan di bawah ini.

- 22) P1: *Ibu*, kok malam-malam masi jualan? Riani bertanya sambil memegang bahu sang Ibu
P2: cari makan nak, *Ibu* kalau ndak jualan nasi ndak punya uang.
P1: suaminya ke mana *Ibu*?
P2: sudah meninggal
Riani menyesal menanyakan suami si *Ibu*

Mbak merupakan tokoh dari novel 5 CM karya Donny Dhiringantoro yang termasuk sapaan zero. Dalam kutipan cerita tersebut Riani menyapa seorang perempuan dengan sapaan *mbak* karena perempuan tersebut sudah menikah dan bekerja di kantor Riani sebagai tukang bersih. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita di bawah ini.

- 23) P1: *Mbak*, mau permen? Ini ada Yupi, kata Riani rama sambil mengeluarkan segenggam Yupi yang menggemaskan, oh ia *Mbak*, tadi aku ada roti dari rapat nggak aku makan, ini buat mbak aja belum di buka kok beneran.
P2: nggak ah *Mbak*, itu kan roti mahal.
P1: ambil aja
P2: aku udah kenyang *Mbak*
P1: buat si kecil di rumah
Mbak takluk dengan kelembutan Riani

Selain itu *mas* juga merupakan sapaan zero yang terdapat dalam novel Surga yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia. Dalam kutipan cerita tersebut Riani menyapa Prasetya dengan sapaan *mas* karena Riani belum mengenal Prasetya. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan cerita di bawah ini.

- 24) P1: *Mas* nggak uduh, uduhnya di sana
P2: oh iya terimakasih, hhmm perkenalkan aku Prasetya.
P1: aku Citra arini panggil saja Arini.
P2: syurga hanya tempat orang-orang yang selalu bersyukur dan ikhlas, kalimat yang indah
P1: terimakasih. Kata Arini menunduk dan tersenyum malu.

Pak merupakan sapaan zero yang terdapat dalam novel 5 CM karya Donny Dhirgantoro. Dalam kutipan cerita tersebut Amran menyapa seseorang yang umurnya lebih tua dari dia dengan sapaan *pak* untuk menanyakan suatu tempat. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita di bawah ini.

- 25) P1: *Pak*, Mesjid Durur Hura Batu masi jau?
P2: uda nggak Mas mungkin sekitaran lima menit lagi, Mas terus aja nanti kalau udah ketemu panggung krapia nah disana nikung lagi, udah dekat dari situ nanti Tanya orang di sana aja
P1: maternuhun ya *Pak*
P2: ye same-same

e. Penggunaan Kata Sapaan Dilihat dari Aspek Bahasa

Penggunaan kata sapaan berdasarkan aspek bahasa ini juga terdapat pada novel angkatan 2000 yaitu novel 5 CM karya Donny Dhirgantoro. Dalam kutipan cerita tersebut teman-teman Ariel yang merupakan anak Jakarta menyapa ibu Ariel dengan sapaan *tante*. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan cerita di bawah ini.

- 26) P1: malam *tante*
P2: oh malam anak-anak, mau main di sini lagi ya
P1: iya *tante*.

Selain itu *den* juga merupakan sapaan serapan dan tokoh cerita yang terdapat dalam novel 5 CM karya Donny Dhirgantoro. Dalam kutipan cerita tersebut seorang ibu penjual nasi uduk yang berasal dari kota Blitar menyapa Ariel dengan sapaan *den*. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita di bawah ini.

- 27) P1: *Den*, nasi pecelnya. kata si penjual sambil menawarkan
P2: Apaan tuh Bu? Ariel tertarik
P1: iki lho *Den* lempeng gapit. Si Ibu tertawa kecil sambil membuat lempeng gapit

f. Penggunaan Kata Sapaan Dilihat dari Aspek Status

Penggunaan kata sapaan dilihat dari aspek status cenderung digunakan kepada seorang anak laki-laki atau perempuan begitu juga kepada laki-laki dan perempuan yang belum menikah. Dalam kutipan cerita tersebut nak merupakan kata sapaan kesayangan yang terdapat dalam novel 5 CM karya Donny Dhingantoro yang digunakan bapak Ian untuk menyapa Ian karena Ian adalah seorang anak kandungnya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita di bawah ini.

- 28) P1: *Nak*, selamat ya bapak bangga sama kamu
P2: iya Pak terima kasih
P1: Bapak masi ada jam di kelas, nanti kita bisa ketemu lagi.
P2: iya pak sampai ketemu nanti

Dinda merupakan sapaan kesayangan yang terdapat dalam novel 5 CM karya Donny Dhingantoro. Dalam kutipan cerita tersebut Zafran menyapa Arinda dengan sapaan *dinda* karena Zafran menyukai Arinda dan sapaan ini hanya digunakan Zafran untuk menyapa Arinda . Hal ini dapat dibuktikan pada percakapan di bawah ini .

- 29) P1: *Dinda*, kamu lagi ngapain?
P2: ini dengan siapa? Tanya Arinda
P1: ini Zafran
P2: oh *Bang Zafran*, Arinda lagi duduk nih
P1: oh begitu, *Dinda* lagi dimana?
P2: di rumah
P1: gue telfon ke rumah boleh?
P2: telfon aja
P1: tapi langsung *Dinda* yang angkat ya
P2: iya

Selain itu tuan putri juga merupakan sapaan kesayangan yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Dalam kutipan cerita tersebut tuan putri adalah sapaan kesayangan kepada seorang anak dan sapaan ini

dilgunakan oleh ibu dan ayah Nadia untuk menyapanya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita di bawah ini.

- 30) P1: *Tuan putri*
P2: iya Ayah
P1: maaf Ayah nggak bisa datang soalnya Ayah mau nengok jembatan Ayah, tapi nanti Ayah nyusul kok, ee tuanputri jang cemberut gitu dong Ayah pasti nyusul kok.hati-hati ya
P3: kamu tu yang hati-hati
P1: kamu kenapa?
P3: aku khawatir sama sahabat-sahabat aku mas,Lia lagi ada masalah sama suaminya terus Sita, aduh nggak taulah.
P1: huuusss jang souzon memangnya aku tipe cowok ganjenan.

g. Penggunaan Kata Sapaan Dilihat dari Aspek Keahlian

Penggunaan kata sapaan berdasarkan keahlian cenderung digunakan kepada seseorang yang mempunyai pekerjaan yang layak dan mempunyai keahlian dalam bidang tertentu, hal ini terdapat dalam novel angkatan 2000-an, yaitu dalam novel 5 CM karya Donny Dhiringantoro terdapat kata sapaan profesi. Dalam kutipan cerita tersebut Ian merupakan mahasiswa yang menyapa dosennya dengan sapaan *prof (professor)* karena dosen Ian mempunyai keahlian dalam bidang tertentu dan pekerjaan yang layak. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita di bawah ini.

- 31) P1: *Prof*, saya ingin menyelesaikan skripsi saya. Kata Ian denga sedikit ragu
P2: kamu selama ini kemana saja Ian, pertanyaan yang tidak pernah Ian harapkan
P1: cuti Pak. Ian bohong
P2: cuti apa Ian?
P1: bantu orang tua di sawah. Ian bohong lagi
P2: cuma kamu anak bimbingan saya yang lama, lainnya suma satu semester, kamu sudah bikin rekor nggak enak buat saya.
P1: iya nih Pak, saya nggak enak, saya juga dulu milih Bapak biar selesai satu semester, tapi kalau dua bulan empat bab pusingjuga Pak. Jawab Ian sambil nunduk

Dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia juga terdapat kata sapaan profesi yaitu sapaan dokter. Dalam kutipan cerita tersebut keluarga JimArini menyapa sahabatnya dengan sapaan *dokter* karena sahabatnya mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Hal ini dapat dibuktikan pada percakapan di bawah ini.

- 32) P1: *Dokter*, tadi anak saya ada di situ dimana?
P2: iya, ee mungkin dengan suster nanti saja, dari hasil spiki sken
P1: kangker ya Dok, dua tahun yang lalu saya sudah pernah operasi kangker rahim dan dokter sudah menyatakan kalau saya akan sembuh
P2: kalau dilihat dari metastasisnya sudah sampai ke otak
P1: otak?
P2: iya stadium empat, tapi ini baru pemeriksaan awal.

Selain itu dalam novel *Kisah Mendebarkan Berusia 5000 Tahun* karya Sam Christer juga terdapat kata sapaan berdasarkan profesi, dalam kutipan cerita tersebut keluarga Jimmy menyapa seseorang dengan sapaan *polisi* karena orang tersebut mempunyai pekerjaan yang layak dan keahlian dalam bidang tertentu. Hal ini dapat dibuktikan pada percakapan di bawah ini.

- 33) P1: Pak polisi
P2: iya, apa ada yang bisa dibantu?
P1: aku bisa bicara sebentar dengan Bapak
P2: iya bisa
P1: apa penyebab sehingga Jimmy bunuh diri?
P2: kami juga belum tau apa penyebabnya, tapi petugas kepolisian akan melanjutkan kasus ini.

h. Penggunaan Kata Sapaan Dilihat dari Aspek Kebiasaan

Penggunaan kata sapaan kebiasaan ini juga terdapat pula pada novel angkatan 2000-an, yaitu pada novel *5 CM* karya Donny Dhiringantoro. Dalam kutipan cerita tersebut Ian menyapa orang tuanya dengan sapaan *ibu* dan *ayah*

karena Ian merupakan seorang anak. Hal ini dapat dibuktikan pada percakapan di bawah ini.

- 34) P1: *Ayah, Ibu.* Ian lulus terima kasih atas doanya, Ian sayang *Ibu* dan *Ayah*
P2: selamat ya nak, *Ayah* dan *Ibu* senang akhirnya kamu lulus juga, *Ayah* dan *Ibu* sayang Ian

Mbok juga merupakan tokoh cerita dari novel 5 CM karya Donny Dhirgantoro. Dalam kutipan cerita tersebut Zafran menyapa seorang perempuan penjual nasi yang umurnya lebih tua darinya dengan sapaan *mbok*. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita di bawah ini.

- 35) P1: *Mbok*, kalau malam jualan nasi ? Tanya Zafran
P2: *Mbok* sudah jualan dari tadi sore tapi lagi sepi, belum sampai lima yag laku, si *Mbok* menoleh ke Zafran dengan wajah yang lelah, untung anak beli banyak.
P1: habis ini *Mbok* mau ke mana?
P2: mau pulang, badan sudah sakit semua takut besok masuk angin, ini nak enam nasinya
P3: *Mbok* ini aku kasih lebih ya, buat *Mbok*. Tapi besok pagi *Mbok* janji nggak usah ke pasar minta kardus, *Mbok* tidur aja di rumah Janji ya *Mbok*. kata Dinda pelan

Sapaan keharusan juga terdapat pada novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia, sapaan keharusan yaitu sapaan *ayah* yang digunakan anak perempuan yang bernama Nadia untuk menyapa orang tua laki-lakinya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita di bawah ini.

- 36) P1: *Ayah*, Nadia kangen sama *Ayah*
P2: iya nak, *Ayah* juga kangen sama puteri Sabrina, eh gimana kabar kamu sayang
P3: alhamdulillah aku baik-baik saja mas, masuk yuk mas.
P2: ini tempat siapa?
P3: ini tempat meiros

Selain itu dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia juga terdapat sapaan *bunda* yaitu sapaan keharusan yang digunakan anak

perempuannya bernama Nadia untuk menyapa orang tua perempuannya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita di bawah ini.

37) P1: *Bunda..*

P2: iya, eh Nadia kata dokter Bunda itu nggak apa-apa, *Bunda* cuma butuh istirahat saja, kalau *Bunda* istirahatnya banyak pasti nanti Bunda sembuh.

P1: Nadia janji nggak akan nakal lagi, Nadia akan dengar semua kata-kata *Bunda*. Berkata sambil menangis.

P2: sini liat *Bunda*, kamu itu anak yang pintar puteri Sabrina, kamu nggak boleh cengeng, cntik nggak usa sedih ya.

P1: iya *Bunda*.

Sapaan *ayah* juga merupakan sapaan keharusan yang terdapat dalam novel Kisah Mendebarkan Berusia 5000 Tahun karya Sam Christer. Dalam kutipan cerita tersebut Megan adalah seorang anak yang menyapa orang tua kandung lakinya dengan sapaan *ayah*. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita di bawah ini.

38) P1: *Ayah*, ada apa sih?

P2: iya Megan, *Ayah* sepuluh menit lagi bertemu dengan informan, kamu mau ikut?

P1: iya *Ayah* Megan ikut tapi menurutku ini pasti ada masalah yang lebih penting, Jimmy sebaiknya kau telfon bawahanmu. suruh dia tunggu

Selain itu dalam novel Kisah Mendebarkan Berusia 5000 Tahun karya Sam Christer juga terdapat sapaan keharusan yaitu sapaan *ibu*. Dalam kutipan cerita tersebut Musca merupakan seorang anak yang menyapa orang tua kandung perempuannya dengan sapaan *ibu*. Hal ini dapat dibuktikan dengan percakapan di bawah ini.

39) P1: *Ibu*, kata Musca

P2: iya nak, ada apa?

P1: aku tidak mau menyetir mobil

P2: kenapa?

P1: karena polisi mengawasi semua jalan besar, bagaimana kalau anak didik Ibu saja

P2: kamu yakin dia mau melakukannya?

k. Penggunaan Kata Sapaan Dilihat dari Segi Warna Kulit

Penggunaan kata sapaan warna kulit cenderung digunakan untuk menyapa seseorang yang mempunyai warna kulit hitam, putih, dan kuning. Penggunaan kata sapaan ini terdapat pula dalam novel 5 CM karya Donny Dhargantoro. Dalam kutipan cerita tersebut *black* merupakan sapaan warna kulit yang digunakan Ian untuk menyapa sahabatnya yang bernama Genta. Hal ini dapat dilihat pada percakapan di bawah ini.

- 40) P1: *Black*, harus naik Jip ya? Ian bertanya
P2: iya Ndut harus naik Jip karena jalannya bukan jalan biasa lagi, tapi udah mulai naik gunung, harus pakai mobil yang four wheel drive
P3: four wheel drive itu apa? Dinda yang berdiri di samping Zafran ganti bertanya
P4: four when drive itu penggerak empat roda, jadi roda depan juga ikut bantu dorong mobil. Kata Ariel sambil menjelaskan ke adiknya.

j. Penggunaan Kata Sapaan Dilihat dari Aspek Kedudukan dalam Agama

Penggunaan kata sapaan dilihat dari segi kedudukan dalam agama cenderung digunakan untuk menyapa seseorang yang mempunyai kedudukan dalam bidang agama. Dalam kutipan cerita tersebut Barney menyapa seorang laki-laki dengan sapaan *pendeta* karena orang tersebut mempunyai kedudukan dalam agama Kristen Hal ini dapat dilihat pada kutipan percakapan di bawah ini.

- 41) P1: selamat pagi Pak *Pendeta*, maaf apa bila sudah mengganggu. Kata Barney
P2: iya, selamat pagi, ada apa Barney?
P1: saya mau mengundang Bapak *Pendeta* untuk memimpin ibadah pemuda besok pagi
P2: iya nanti saya akan segera ke sana besok pagi bersama isteri saya.
P1: terimakasih Pak *Pendeta*.

k. Penggunaan Kata Sapaan Dilihat dari Aspek Tingkatan Bersaudara

Penggunaan kata sapaan ini cenderung digunakan untuk menyapa seseorang diantara tingkaan bersaudara. Sapaan ini terdapat dalam novel Kisah Mendebarkan Berusia 5000 Tahun karya Sam Christer. Dalam kutipan cerita tersebut Gideon merupakan seorang kakak yang menyapa adiknya dengan sapaan *bungsu*. Hal ini dapat dilihat pada kuipan cerita di bawah ini.

42) P1: *Bungsu*, sapa Gideon

P2: iya kak.

P1: apa kau mengenalnya?

P2: iya aku mengenalnya

P3: aku pernah melihat kalian beberapa kali saat kalian masi kecil, aku dan Ayahmu berteman. Kata Master sambil tersenyum.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa novel angkatan 1920-an dan novel angkatan 2000-an menggunakan kata sapaan. Hal ini dibuktikan oleh:

- a. Kata sapaan yang terdapat dalam novel angkatan 1920-an (1) novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck yaitu: Zainudin, Hayati, Ajiz, Khadija, Mak base, Ninik-mamak, Daeng masiga, Mamak datuk, Encik, Tuan, Upik, dan Engku, (2) novel Pelajar Berjuang yaitu: Suarto, Madi, Parto, Nina, Suster, Mayor, Pak camat, Anak kecil, Bu, Pa, dan Dik, (3) Novel Siti Nurbaya yaitu: Samsul, Nur, Rukiah, Ayah, dan Engku datuk meringgi. Sedangkan kata sapaan yang terdapat dalam novel angkatan 2000-an yaitu novel 5 Cm: Arial. Ian, Zafran, Genta, Deniek, Bray, Juple, Coy, Arial bold, Kapur tulis, Badut dufan, Ibu, Mbak, Mas, Tante, Den, Profesor, Mbok, Ayah, dan Genta black. (2) novel Surga yang Tak Dirindukan yaitu: Syela, Meiros, Pras, Arini, Sabrina, Mey, Dok, Tuan putri, Dokter, Ayah, Bunda, Mas, dan Pak. (3) novel Kisah Mendebarkan Berusia 5000 Tahun yaitu: Hange master, Gideon, Polisi, Ayah, Pendeta, dan Bungsu.
- b. Jenis kata sapaan yang terdapat dalam novel angkatan 2000-an dapat dikelompokkan atas 8 (delapan) jenis yaitu: (1) kata sapaan nama diri, (2) kata sapaan berdasarkan profesi, (3) kata kata sapaan berdasarkan

kemiliteran, (4) kata sapaan berdasarkan jabatan dalam pemerintahan, (5) kata sapaan berdasarkan besar kecilnya badan, (6) kata sapaan berdasarkan kesayangan, (7) kata sapaan berdasarkan keharusan, dan (8) kata sapaan serapan. Sedangkan dalam novel angkatan 2000-an dapat dikelompokkan atas 12 (dua belas) jenis yaitu: yaitu: (1) kata sapaan nama diri, (2) kata sapaan mengakrabkan, (3) kata sapaan berdasarkan besar kecilnya badan, (4) kata sapaan belum kenal, (5) kata sapaan serapan, (6) kata sapaan berdasarkan kesayangan, (7) kata sapaan berdasarkan profesi, (h8) kata sapaan berdasarkan keharusan, (9) kata sapaan berdasarkan warna kulit, (10) kata sapaan zero, (11) kata sapaan berdasarkan kedudukan dalam agama, (12) kata sapaan berdasarkan beberapa diantara mereka bersaudara.

- c. Penggunaan kata sapaan dalam novel angkatan 20-an dan novel angkatan 2000-an didasari atas beberapa aspek yaitu (1) penggunaan kata sapaan dilihat dari aspek kedudukan orang tua dan orang muda/anak, (2) penggunaan kata sapaan dilihat dari aspek umur, (3) penggunaan kata sapaan dilihat dari aspek keahlian, (4) penggunaan kata sapaan dilihat dari aspek pangkat, (5) penggunaan kata sapaan dilihat dari aspek jabatan, (6) penggunaan kata sapaan dilihat dari aspek bentuk badan, (7) penggunaan kata sapaan dilihat dari aspek status, (8) penggunaan kata sapaan dilihat dari aspek kebiasaan, (9) penggunaan kata sapaan dilihat dari aspek bahasa, (10) penggunaan kata sapaan dilihat dari aspek warna kulit, (11)

penggunaan kata sapaan dilihat dari aspek kedudukan dalam agama, dan
(12) penggunaan kata sapaan dilihat dari aspek tingkatan bersaudara.

6.2 Saran

Dalam hal ini, penulis dapat memberikan beberapa saran kepada pembaca sebagai berikut:

- a. Untuk masyarakat agar tetap menggunakan sapaan yang sesuai dengan tingkat status sosialnya yang dimiliki oleh masyarakat sehingga dapat dijaga keasliannya.
- b. Diharapkan kepada generasi muda untuk selalu memahami kata sapaan dalam bertutur sapa serta melihat kepada siapa mereka bertutur sapa.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengisi kurikulum khususnya pada Mata Pelajaran Muatan Lokal pada tingkat jenjang pendidikan yang ada di sekolah-sekolah di Provinsi Gorontalo khususnya di Kabupaten-Kabupaten yang memiliki peserta didik sehingga dapat melakukan tutur sapaan yang disesuaikan dengan konteks dan situasi.
- d. Diharapkan bagi pemerintah tetap berupaya melakukan pendokumentasian dan melestarikan bahasa yang merupakan aset Negara Republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulmanp Soerowo. 1993. *Pelajar Berjuang*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Aslinda Dra, Leni Syafyahya. 2007. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: Refika Aditama
- Chaer Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer Abdul, Agustina Leonie. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Christer Sam. 2011. *Kisah Mendebarkan Berusia 5000 Tahun*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Dhirgantoro Donny. 2007. *5 Cm*. Jakarta: PT Grasindo
- Hamka. 1984. *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Jakarta: PT Bulan Bintang
- Hihis, Sunamanti. 2011. Skripsi. *Kata Sapaan dalam Bahasa Saluan*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo
- Jauhari, Hari. 2009. *Pedoman Menulis Karya Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. Jakarta: Refika Aditama
- Kridalaksana. 2001. *Morfologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mar'at, Samsunuw Nababan. 1994. *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT Gramedia
- Nababan. 1994. *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT Gramedia
- Nadia, Asma. 2014. *Surga yang Tak Dirindukan*. Jakarta: Asma Nadia Publishing House

Nurunnisa. 2007. Skripsi. *Variasi Bahasa dalam Dialog Nover Red Cobex*.
Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo

Ntelu, Dkk. 2013. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Gorontalo: Ideas
Publishing.

Pateda, Mansoer. 1999. *Linguistik*. Gorontalo: Viladan Gorontalo.

Pateda, Mansoer. 2003. *Pengantar Fonologi*. Gorontalo: Viladan Gorontalo

Pateda, Mansoer, Yenni Pulubuhu. 2008. *Linguistik*. Gorontalo: Viladan
Gorontalo

Pateda, Mansoer. 2008. *Pengantar Fonologi*. Gorontalo: Viladan Gorontalo

Rusli Mara. 2008. *Siti Nurbaya*. Jakarta: Balai Pustaka

Suwandi, Sarwiji. 2008. *Serbalinguisitk*. Jawa Tengah: Uns Press